

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS PROYEK

Noviasari Dwi Gartika Putri¹, Dini Yustiantika²

PPG Prajabatan, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia^{1 2}

Pos-el: noviasaridgp@gmail.com¹, yustiantikadini@gmail.com²

ABTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena ditemukan masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam kemampuan menulis teks prosedur. Adapun masalah tersebut muncul karena metode atau strategi yang digunakan kurang mampu meningkatkan kemampuan menulis dan keaktifan siswa di kelas. Masalah dalam pembelajaran menulis teks prosedur terjadi pada penulisan tanda baca dan kosakata yang masih kurang tepat, penulisan teks prosedur yang tidak sesuai dengan langkah-langkah dan strukturnya, dan penyusunan kalimat yang masih menggunakan bahasa keseharian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMPN 18 Kota Cirebon. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin, yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali dalam dua siklus tindakan dengan merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan empat tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya. Data penelitian ini berupa hasil wawancara, hasil observasi, hasil tes kemampuan menulis, dan hasil angket. Data tersebut dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa setelah mengimplementasikan tindakan. Selain itu, adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur pada kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II dengan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek tercapai melalui penelitian ini. Dengan demikian, peningkatan keterampilan menulis dengan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek tercapai melalui penelitian ini.

Kata Kunci: menulis, teks prosedur, berdiferensiasi, proyek.

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis erat kaitannya dengan pemerolehan keterampilan bahasa, seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Sebelum mahir dalam keterampilan menulis, seseorang harus dapat menguasai keterampilan lainnya secara bertahap, seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Penguasaan keterampilan bahasa tersebut menjadi fokus utama dalam pengembangan kemampuan berbahasa, terutama keterampilan membaca dan menulis. Sejalan dengan pembelajaran saat ini, Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum baru yang digunakan dan sedang giat digencarkan. Kurikulum ini menjadi pengembangan kurikulum sebelumnya dengan memfokuskan dua aspek literasi, yaitu literasi numerasi dan literasi baca tulis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, literasi merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, literasi baca tulis menjadi fokus utama sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pusat Asesmen Pendidikan (Pusmendik) mendefinisikan bahwa literasi baca tulis merupakan kemampuan siswa untuk memahami, menggunakan, dan merefleksikan teks tulis agar meraih tujuan pribadi, mengembangkan pengetahuan dan potensi diri, serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat sebagai kemampuan siswa dalam berinteraksi. Selain itu, literasi ini dilakukan sebagai upaya dalam mengatasi minat literasi siswa yang dinilai masih rendah. Kompas menyampaikan bahwa banyak siswa di Indonesia yang kompetensi literasinya masih perlu ditingkatkan yang merujuk pada data rapor pendidikan Indonesia 2023, baru 61,53 persen murid SD/MI/ sederajat, 59 persen murid SMP/MTs/ sederajat, dan 49,26 persen murid SMA/MA/ sederajat yang memiliki kompetensi literasi di atas standar minimum.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang saat ini sedang dikembangkan bersama Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini bukanlah hal yang baru di dunia pendidikan. Marlina (2019) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa untuk mencapai hasil belajar yang meningkat dengan memerhatikan kekuatan dan kebutuhan belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada tiga aspek, yaitu konten, proses, dan produk. Pendekatan ini mengutamakan karakteristik siswa sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Konten merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa dengan gaya belajar, yaitu visual, audio, dan kinestetik. Proses merupakan pembelajaran yang memudahkan siswa mengakses informasi dari manapun. Produk merupakan hasil belajar yang dihasilkan siswa sesuai dengan minat siswa. Sementara itu, pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek berkaitan dengan pekerjaan yang harus siswa tunjukkan kepada guru. Hasil proyek dapat berupa tulisan hasil tes, pertunjukkan, presentasi, pidato, rekaman, dan sebagainya. Pembuatan produk atau proyek ini bertujuan agar pemahaman siswa dapat lebih luas mengenai apa yang telah mereka pelajari. Proses pembelajaran berdiferensiasi harus memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk mendemonstrasikan pengetahuannya karena dapat memberikan manfaat, artinya siswa belajar menyampaikan atau mengkomunikasikan wawasan dan informasinya, belajar mengapresiasi dan menghargai karyanya, belajar menerima komentar, kritik, dan argument tentang penemuan atau informasi yang disampaikan kepada orang lain (Amin dalam Astuti, 2022). Oleh karena itu, sesuai dengan arahan Kurikulum Merdeka bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa maka penggunaan model yang digunakan adalah *Project Based Learning* (PBL). Dengan demikian, peningkatan keterampilan menulis dengan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek tercapai melalui penelitian ini.

Latihan menulis membantu siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri serta membantu guru memperoleh wawasan lebih dalam pemikiran dan pembelajaran siswa (Caldwell dan Sorcinelli, 1997). Dengan kata lain, siswa harus dilatih secara terus menerus untuk melakukan praktik menulis agar sadar pentingnya kegiatan menulis. Latihan tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran menulis di sekolah.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu proses belajar yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan literasi. Namun, keterampilan menulis menjadi keterampilan yang dianggap sulit bagi beberapa siswa, Menulis teks prosedur merupakan materi teks yang dinilai sulit diikuti oleh beberapa siswa. Gerot, dkk (1995) menjelaskan bahwa teks prosedur adalah jenis teks yang memberitahukan cara menyelesaikan atau menggunakan sesuatu dengan memerhatikan langkah satu demi satu. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis teks prosedur adalah 1) menulis tanda baca dan kosa kata yang tidak tepat, 2) menulis langkah-langkah yang tidak sesuai dengan prosedurnya, dan 3) menyusun kalimat yang kurang tepat sehingga menyulitkan pembacanya. Kesulitan tersebut menyebabkan siswa tidak mampu mengembangkan kerangka karangan dengan memenuhi struktur teks prosedur sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Penelitian lain dengan topik pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh Suwartiningsih (2021) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi tanah dan keberlangsungan kehidupan pada siswa kelas IXB di SMPN 4 Monta. Penelitian lainnya dilakukan oleh Wahyuni dkk. (2023) menunjukkan bahwa membedakan pembelajaran dengan perbedaan gaya belajar, minat, dan kebutuhan siswa, pembelajaran berdiferensiasi membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif dalam pembelajaran menulis puisi di tingkat SMP.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan topik peningkatan keterampilan menulis teks prosedur melalui pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 18 Cirebon dengan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek. Secara khusus penilitin ini bertujuan 1) untuk mengetahui perencanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dalam setiap siklus; 2) pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur; dan 3) hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas. Suyanto (2001) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah salah satu metode untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui aktivitas di kelas yang lebih efektif. Dalam pelaksanaannya, peneliti harus melakukan analisis kebutuhan (*need analysis*) untuk mengetahui permasalahan yang ada di dalam kelas, terutama yang dialami oleh siswa. Setelah menemukan permasalahan guru menentukan strategi serta rancangan pembelajaran agar kualitas belajar menjadi lebih baik. Adapun permasalahan yang ditemukan pada saat pra penelitian yaitu kemampuan menulis teks prosedur yang masih rendah pada kelas VII B SMPN 18 Cirebon. Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu (1) mengidentifikasi masalah, (2) memilih strategi alternatif, (3) menyusun skenario pembelajaran, (4) menentukan kriteria keberhasilan, (5) menerapkan skenario pembelajaran, (6) mengamati, (7) merefleksi.

Desain dan prosedur penelitian yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Model ini menjadi acuan pedoman pertama untuk berbagai model penelitian tindakan, khususnya PTK. Penelitian tindakan model Kurt Lewin memiliki empat komponen yang harus dilakukan, yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflection*). Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek pada keterampilan menulis dilakukan dengan berbagai langkah. Langkah perencanaan dilakukan dengan tiga beberapa langkah, yaitu perencanaan modul ajar dan penyusunan instrumen penelitian. Tindakan yang dilakukan terdidik dari pelaksanaan dan pengamatan merupakan langkah kedua yang dilakukan secara bersamaan. Refleksi menjadi rangkaian terakhir penelitian yang dilakukan sebagai umpan balik guru dan siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Adapun data penelitian ini didapatkan dari beberapa instrumen, yaitu lembar observasi, lembar angket, dan uji tes. Data tersebut dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII B SMP Negeri 18 Cirebon. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur melalui pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek. Adapun waktu pelaksanaan penelitian sesuai dengan siklusnya, yaitu siklus I dilaksanakan pada Rabu, 03 Mei 2023 dan siklus II dilaksanakan pada Selasa, 09 Mei 2023. Siklus I merupakan tahapan awal dalam penelitian ini. Siklus ini dilaksanakan di kelas VII B SMP Negeri 18 Cirebon. Pelaksanaan setiap siklus dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu 1) tahap perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan sebelum melakukan siklus I dan II dengan menyiapkan modul ajar dan instrumen penelitian sesuai dengan hasil observasi prasiklus dan refleksi pada siklus sebelumnya; 2) tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pengamatan/observasi; dan 3) tahap refleksi dilakukan sebagai tahap akhir untuk memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya.

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dilakukan dengan cara mencari tahu masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran. Langkah berikutnya menyusun rancangan yang diperlukan dengan memerhatikan hasil refleksi pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis studi awal, siswa di kelas mengalami kesulitan dalam menulis sebuah teks prosedur. Masalah lainnya muncul dari pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa menyebabkan suasana belajar kurang baik. Masalah tersebut menjadi acuan dalam menyusun rancangan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran dapat dijadikan sebagai alternatif perbaikan pembelajaran. Menurut Suprijono (2010), model pembelajaran adalah pedoman perencanaan pembelajaran di kelas yang mencakup pendekatan, strategi, metode, serta teknik yang digunakan, seperti tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. Sesuai dengan arahan Kurikulum Merdeka bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa maka penggunaan model yang digunakan adalah *Project Based Learning* (PBL). Selain model, pendekatan juga sangat penting diperhatikan. Pendekatan pembelajaran memiliki beberapa

jenis dengan fokus yang berbeda. Namun, sesuai dengan perkembangan zaman dan kurikulum terbaru beberapa pendekatan pembelajaran muncul, seperti pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan tersebut dipilih untuk mengatasi masalah pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga menyebabkan kurang semangat dan kurang tertarik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada Rabu, 03 Mei 2023 dan siklus II dilaksanakan pada Selasa, 09 Mei 2023. Setiap siklus akan melakukan empat alur kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Namun, sebelum melakukan siklus I dan II. Langkah awal yang dilakukan adalah prasiklus. Langkah prasiklus merupakan kegiatan awal untuk mengamati proses pembelajaran dan menemukan kesulitan pembelajaran. Berdasarkan kegiatan prasiklus ditemukan bahwa proses pembelajaran masih monoton, kurang memerhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa, tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat, dan kesulitan siswa dalam menulis teks prosedur. Setelah melakukan prasiklus, langkah berikutnya mulai melakukan siklus I. Pada siklus I kegiatan awal adalah perencanaan dengan menyusun rancangan pembelajaran yang dilakukan. Rancangan pembelajaran disusun sesuai dengan hasil refleksi sebelumnya bahwa pembelajaran harus melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu, memilih model pembelajaran yang berpusat kepada siswa, dan menentukan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan asesmen diagnostik (gaya belajar). Selanjutnya, pelaksanaan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I dan II

No	Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II
1.	Membuka Pembelajaran	5	8
2.	Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran	26	42
3.	Menutup pembelajaran	7	11
4.	Faktor penunjang	14	19
	Total	52	80

Berdasarkan pelaksanaan dan pengamatan, kegiatan pembelajaran siklus I menunjukkan persentase 59,5%. Menurut Arikunto (2010) persentase tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan cukup layak. Namun, hasil refleksi menunjukkan masih adanya kekurangan sehingga perlunya perbaikan. Hasil refleksi siklus I adalah siswa tidak fokus dan konsentrasi ketika proses pembelajaran berlangsung, pengkondisian kelas belum maksimal karena siswa belum dibagi ke dalam kelompok sesuai dengan gaya belajar, konten pembelajaran berbentuk general, manajemen waktu kurang maksimal sehingga di akhir pembelajaran tidak melakukan refleksi, siswa belum memahami konsep teks prosedur dengan baik dan benar, siswa kesulitan menuangkan ide gagasan dalam menulis teks prosedur, dan siswa belum mampu menulis teks prosedur sesuai dengan kaidah penulisannya. Hasil refleksi tersebut sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus II untuk meningkatkan lebih baik keterampilan menulis siswa

dengan ketuntasan 100%. Setelah melakukan perencanaan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dan pengamatan. Hasil pelaksanaan dan pengamatan siklus II, kegiatan pembelajaran menunjukkan persentase 95%. Menurut Arikunto (2010) persentase tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sangat layak. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek meningkatkan proses pembelajaran sehingga memungkinkan adanya peningkatan hasil belajar.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Kegiatan Menulis Teks Prosedur Siklus I dan II

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	85	90
2.	Nilai Terendah	35	70
3.	Nilai Rata-Rata	62,7	80
Ketuntasan		46,7%	100%

Berdasarkan data di atas, hasil belajar siklus I dan II memiliki perbedaan yang signifikan dengan ketuntasan siswa di batas minimum 70. Pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata menulis teks prosedur adalah 62,7. Adapun nilai terendah dalam kegiatan menulis teks prosedur adalah 35 dan nilai tertinggi dalam menulis teks prosedur adalah 85. Pada siklus I siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa dan siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa sehingga ketuntasan siswa dalam menulis teks prosedur adalah 46,7%. Sementara itu, siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata menulis teks prosedur adalah 80. Adapun nilai terendah dalam kegiatan menulis teks prosedur adalah 70 dan nilai tertinggi dalam menulis teks prosedur adalah 90. Pada siklus II siswa mengalami ketuntasan sehingga ketuntasan siswa dalam menulis teks prosedur adalah 100%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek memungkinkan dilakukan sesuai dengan gaya belajar. Para sosiolog dan pakar menulis berpendapat bahwa untuk meningkatkan kualitas menulis siswa, mereka perlu mengubah cara mereka menulis (Kolb, dkk., 2013). Cara menulis dapat dilakukan dengan memberikan rangsangan yang sesuai dengan gaya belajar siswa, seperti audio, visual, dan kinestetik. Rangsangan tersebut dinilai dapat meningkatkan keaktifan dan semangat menulis siswa. Sejalan dengan penjelasan Rumney, dkk (2016) bahwa siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran kreatif, menyenangkan, dan beragam akan memperkuat kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk berperan aktif dengan materi Pelajaran sehingga menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam literasi. Pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek ini menunjukkan adanya keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut karena penggunaan multimodal atau media pembelajaran ini adalah media gambar dan video. Siswa dikelompokkan sesuai dengan gaya belajar sesuai dengan minatnya. Pembelajaran dengan gaya belajar sesuai dengan kebutuhan siswa terlihat sangat aktif dan antusias. Dengan demikian, peningkatan keterampilan menulis dengan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek tercapai melalui penelitian ini.

D. Simpulan

Peningkatan keterampilan menulis teks prosedur melalui pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek dilakukan dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan pembelajaran ini dilakukan dengan cara menyusun asesmen diagnostik, menganalisis tujuan pembelajaran, menentukan model dan media pembelajaran, menyusun modul ajar, dan merancang asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dilakukan dengan dua siklus. Kegiatan pembelajaran siklus I menunjukkan persentase 59,5% dengan kriteria cukup layak. Selain itu, pembelajaran pada siklus II sesuai dengan hasil refleksi menunjukkan persentase 95% dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran tersebut, hasil belajar siklus I dan II memiliki peningkatan yang signifikan. Pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata menulis teks prosedur adalah 62,7 dengan ketuntasan siswa dalam menulis teks prosedur adalah 46,7%, sedangkan siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menulis teks prosedur adalah 80 dengan ketuntasan siswa dalam menulis teks prosedur siklus II adalah 100%. Dengan demikian, peningkatan keterampilan menulis dengan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek tercapai melalui penelitian ini.

E. Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, I. W., dan Lantik V. (2021). *Pengembangan Modul IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains (JPPSI). 4, (2), 112 - 120.
- Caldwell, E. A. dan Sorcinelli, M. D. (1997). *Development programs in helping teachers to improve student learning through writing*. New Directions for Teaching and Learning. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/tl.6912>
- Gerot, Linda, dan Peter Wignell. (1995). *Making Sense of Functional Grammar*. Antipodean Educational Enterprises (AEE).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Daring). (2018). Entri “kamus”. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus>.
- Kolb, K. H., Longest, K. C., dan Jensen., M. J. (2013). *Assesing The Riting Process Do Writing-Intesive First-Year Seminars Change How Students Write*. Sage Journals. <http://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/0092055X12448777>.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/23547>.
- Pusat Asesmen Pendidikan. (2020). *Asesmen Kompetensi Minimum*. https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/asesmen_kompetensi_minimum.
- Ramadhan, A. (2023). *Penting untuk Siswa Memiliki Dasar Literasi yang Kuat*. Kompas. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/10/21/penting-untuk-siswa-miliki-keterampilan-dasar-literasi-yang-kuat>
- Rumney, P., Buttress, J., dan Kuksa, I. (2016). *Seeing, doing, writing: the write here project*. Sage Journals.

- <http://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/2158244016628590>.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Suyanto.(1997). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Dirjen P dan K Depdikbud Bagian Proyek Pendidikan Tenaga Akademik IKIP Yogyakarta.
- Suwartiningsih. (2021). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXB Semester Genap Di SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 1(2), 80-94.
- Wahyuni dkk. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Puisi di Tingkat SMP*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran Indonesia, 6 (2), 264-269. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/17967>